



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SD GMIM III TOMOHON

Cindy C. Ritonga, Richard D. H. Pangkey, Margareta O. Sumilat

Universitas Negeri Manado

Email: cindycritonga@gmail.com, richardpangkey@unima.ac.id,
margaretasumilat@unima.ac.id

ABSTRAK

Riset ini memiliki tujuan untuk mengoptimalkan capaian belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS pada kelas V SD GMIM III Tomohon melalui penerapan model pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Partisipan dalam riset ini ialah peserta didik kelas V SD GMIM III Tomohon. Pendekatan riset yang diterapkan ialah riset tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Informasi didapatkan lewat pengamatan dan tes capaian belajar. Temuan riset memperlihatkan bahwa dalam siklus I meraih 68,21% dan dalam siklus II meraih 95,71%. Kenaikan ini memperlihatkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan pengajar lebih efektif dalam mengatur kelas melalui model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) peserta didik lebih aktif mempelajari IPAS peserta didik kelas V SD Gmim III Tomohon. Berdasarkan hal tersebut, riset ini menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) mampu mengoptimalkan capaian belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS Di Kelas V SD GMIM III Tomohon

Kata kunci: *Model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT), hasil belajar IPAS*



PENDAHULUAN

Metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pertama kali diinisiasi oleh Spenser Kagen pada tahun 1993 dengan tujuan mengikutsertakan mayoritas peserta didik dalam proses mengkaji substansi materi pembelajaran yang terkandung dalam suatu mata pelajaran, sekaligus mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap konten materi yang disampaikan (Farid, 2022: 3). Metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* tergolong dalam kategori pembelajaran kooperatif yang menyediakan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui sistem kelompok. Pendekatan pembelajaran kolaboratif tipe *Numbered Head Together (NHT)* menjadi salah satu teknik yang dibutuhkan pendidik dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* juga dikenal sebagai pendekatan instruksional yang lebih mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam berkolaborasi dengan teman sejawatnya (Aisa, Dkk. 2021).

Berdasarkan pandangan Huda dalam Prayekti, Dkk (2019), konsep pembelajaran kolaboratif tipe *Numbered Head Together (NHT)* ialah suatu sebagai pendekatan instruksional yang memfasilitasi murid untuk saling menukar informasi dan pengetahuan dalam kelompok kecil di mana tiap-tiap anggota memiliki nomor identitas yang berbeda. Di sisi lain, Anggraini & Vera (2022: 15) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah pendekatan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk belajar dalam format kelompok serta mengintegrasikan seluruh aktivitas siswa agar lebih beragam melalui penggunaan sistem penomoran dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Secara keseluruhan dapat dirangkum bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* juga merupakan suatu teknik penyampaian materi dengan melaksanakan eksperimen, merasakan, dan memvalidasi sendiri suatu problematika yang dikaji. Melalui pendekatan *Numbered Heads Together*,



siswa diberikan kesempatan untuk mengalami secara langsung atau mempraktikkan sendiri, mengikuti sebuah proses, melakukan observasi terhadap suatu objek, melakukan analisis, memvalidasi, serta menyusun kesimpulan sendiri mengenai suatu objek dan situasi dari suatu proses pembelajaran pada bidang studi tertentu.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan urgensi kolaborasi sesama peserta didik di dalam tim guna meraih target belajar yang telah ditetapkan. Siswa-siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim kecil dan dibimbing untuk mengkaji materi pembelajaran yang sudah ditetapkan. Tujuan pembentukan kelompok kooperatif adalah untuk membuka peluang bagi siswa supaya bisa berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas bernalar serta dalam rangkaian aktifitas pembelajaran. Dalam konteks ini, mayoritas kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa, yaitu mengkaji substansi materi pembelajaran dan berdiskusi guna menyelesaikan berbagai permasalahan.

Pada implementasi kegiatan belajar mengajar di ruang kelas masih banyak peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik masih banyak melakukan aktivitas bermain tidak berkonsentrasi dalam belajar sehingga peserta didik cenderung jenuh dan kesulitan mencerna materi pembelajaran. Akibatnya dari 14 murid cuma 6 orang yang berhasil menguasai materi, sedangkan 8 murid lainnya belum mencapai atau memenuhi KKTP. Adapun batasan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di lembaga pendidikan tersebut adalah 75. Pendidik diharapkan mampu lebih inovatif dalam mempersiapkan dan mengatur implementasi pendekatan instruksional *Numbered Heads Together* (NHT). Motif pemilihan pendekatan instruksional *Numbered Heads Together* didasarkan pada kemampuan pendekatan ini dalam membangkitkan motivasi belajar, memaksimalkan antusiasme kerja sama peserta didik, dan menjamin partisipasi penuh semua murid di dalam aktivitas pembelajaran

Berdasarkan problematika yang telah diidentifikasi tersebut, diperlukan



upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Upaya penyempurnaan yang dimaksudkan adalah melalui implementasi model pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk menumbuhkan dan mengoptimalkan semangat belajar dalam diri murid dan mendorong keaktifan mereka selama proses pembelajaran. Model yang dapat menjadi alternatif solusi atas permasalahan tersebut adalah pendekatan instruksional Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). Implementasi pembelajaran kooperatif tipe NHT memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas berpikir kolaboratif dalam kelompok, di mana setiap siswa memperoleh nomor identitas dan memiliki peluang setara untuk merespons pertanyaan yang diajukan pendidik melalui sistem pemanggilan acak (Sofiatun et al., 2024). Model Numbered Heads Together (NHT) merupakan suatu pendekatan pembelajaran berbasis kelompok yang berkolaborasi dalam mengomunikasikan gagasan-gagasan yang saling terkait (Nurbaiti et al., 2022).

Mengacu pada latar belakang diatas, Maka peneliti tertarik untuk

menggunakan & menerapkan model Numbered Heads Together (NHT). Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD GMIM III Tomohon.

Tujuan yang ingin diwujudkan dalam kajian penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran murid pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD GMIM III Tomohon dengan memakai model pembelajaran Numbered Heads Together.

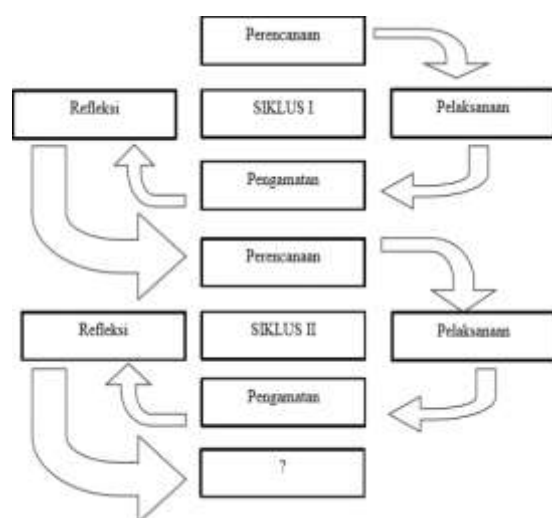
METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan studi investigasi yang dilaksanakan oleh pengajar di dalam lingkungan belajarnya sendiri lewat tahapan introspeksi pribadi, dengan tujuan utama guna memperbaiki serta menaikkan mutu performanya selaku tenaga pengajar. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kapabilitas profesionalisme seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sasaran utama dari



riset ini adalah untuk mendeskripsikan kapabilitas peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, terutama deskripsi mengenai peningkatan capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial melalui penerapan model pembelajaran *Number Head Together*, dikarenakan capaian belajar peserta didik masih tergolong rendah sehingga dibutuhkan adanya sebuah riset yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dijalankan dengan alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Siklus PTK (Paizaluddin & Ermalinda, 2014)

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD GMIM III Tomohon dan waktu

pelaksanaan adalah pada semester pertama tahun ajaran 2024 / 2025 selama 3 bulan.

Data yang diperoleh oleh peneliti adalah lewat pencatatan hasil pengamatan beserta hasil asesmen yang diimplementasikan sejak permulaan penelitian hingga tahapan siklus II bersama-sama dengan rekan kolaborator/ Guru kelas. Metode pengolahan data yang diterapkan pada riset ini ialah melalui pemanfaatan satuan. Siswa dikatakan berhasil jika presentase secara klasikal siswa mencapai >80% (Depdiknas, 2002: 32) Untuk mencari rumus ketuntasan belajar secara klasikal menurut Trianto 2011:63 adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Kertuntasan Belajar

T = Jumlah Skor yang dicapai murid

Tt = Jumlah Skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset tindakan kelas ini dijalankan di kelas V SD GMIM III TOMOHON, dengan total peserta didik 14 murid. Dalam riset ini, investigator berperan selaku pelaksana eksekusi kegiatan serta dimonitor oleh pengajar mata pelajaran dan pimpinan

sekolah. Di bawah ini adalah penjelasan mengenai tindakan pembelajaran IPAS menggunakan model Numbered Heads Together pada peserta didik kelas V SD GMIM III TOMOHON. Penerapan tindakan penelitian dipaparkan ke dalam 2 siklus, adalah sebagai berikut:

Siklus I

Dalam fase ini, pendidik melakukan observasi terhadap peserta didik selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan panduan observasi serta capaian pembelajaran siswa

Refleksi bertujuan untuk mengkaji implementasi model Numbered Heads Together (NHT) guna meningkatkan capaian pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V SD GMIM III TOMOHON. Berbagai kendala yang dijumpai selama proses pembelajaran berlangsung meliputi:

1) Pendidik perlu menguasai secara komprehensif langkah-langkah di dalam model Numbered Heads Together (NHT) saat mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar.

2) Sebelum memulai aktivitas pembelajaran, pendidik wajib memaparkan secara rinci

setiap tahapan model Numbered Heads Together (NHT) beserta fungsi dari masing-masing siswa yang memperoleh nomor tertentu, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar tanpa mengalami kebingungan.

Pendidik juga perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa-siswa yang menghadapi hambatan dalam belajar serta memantau pencapaian hasil belajar yang diraih oleh setiap peserta didik.

3) Pengajar perlu memberikan dorongan kepada murid lewat pendampingan serta tuntunan ataupun perbaikan supaya murid mampu mengikuti aktivitas-aktivitas pengajaran secara optimal dan dapat menaikkan kreativitas serta capaian pembelajaran murid sesuai dengan yang menjadi nilai KKTP 75. Dengan demikian bahwa implementasi metode pengajaran Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan capaian belajar IPAS pada kelas V SD GMIM III TOMOHON dilaksanakan aksi penyempurnaan di putaran ke II.



Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama	Bobot Nilai Soal					Nilai 100
		1 (10)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (30)	
1.	F.A	10	20	20	20	30	100
2.	A.P	5	15	20	10	5	55
3.	A.M	10	20	20	20	30	100
4.	C.Y.P	10	20	20	20	30	100
5.	C.T	5	5	10	5	10	35
6.	F.K	10	10	15	10	15	60
7.	J.U	10	20	20	20	30	100
8.	M.S	10	20	20	20	30	100
9.	M.P	5	5	5	10	10	35
10.	P.M	10	20	20	20	30	100
11.	S.E.T	10	10	15	15	10	60
12.	S.S.T	10	10	5	5	5	35
13.	S.P	10	10	5	5	5	35
14.	G.P	10	10	10	10	5	45
Jumlah							955

Berdasarkan tabel diatas maka jika dimasukkan kedalam rumus ketuntasan belajar akan di peroleh hasil sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\% = \frac{955}{1400} \times 100\% = 68,21\%$$

Siklus II

Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) mampu meningkatkan capaian belajar IPAS pada siswa kelas V SD GMIM III Tomohon, dengan temuan sebagai berikut:

a. Pendidik berhasil mengimplementasikan tahapan-tahapan model pembelajaran

Numbered Heads Together (NHT) dalam mata pelajaran IPAS di kelas V SD GMIM III Tomohon.

b. Peserta didik menunjukkan keaktifan, kreativitas, dan motivasi yang tinggi sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal, hal ini terlihat dari pencapaian nilai rata-rata siswa kelas V pada siklus I sebesar 68,21% yang kemudian mengalami peningkatan sangat signifikan pada siklus II mencapai 95,71%.

c. Implementasi model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) terbukti efektif meningkatkan capaian belajar IPAS siswa kelas V SD GMIM III Tomohon. Berdasarkan hasil tersebut, perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya tidak diperlukan lagi.

Studi ini dimaksudkan guna mengoptimalkan capaian pembelajaran murid kelas V SD GMIM III Tomohon pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model NHT. Secara keseluruhan, Tujuan ini telah tercapai (berdasarkan data hasil tes dan observasi yang menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus hingga siklus II).



Model NHT berhasil mengubah suasana pembelajaran IPAS yang semula cenderung didominasi oleh ceramah menjadi suasana yang kooperatif, interaktif, dan berpusat pada siswa

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Bobot Nilai Soal					Nilai 100
		1 (10)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (30)	
1.	F.A	10	20	20	20	30	100
2.	A.P	10	20	20	20	30	100
3.	A.M	10	20	20	20	30	100
4.	C.Y.P	10	20	20	20	30	100
5.	C.T	10	10	20	10	30	80
6.	F.K	10	20	20	20	30	100
7.	J.U	10	20	20	20	30	100
8.	M.S	10	20	20	20	30	100
9.	M.P	10	20	10	20	20	80
10.	P.M	10	20	20	20	30	100
11.	S.E.T	10	20	20	20	30	100
12.	S.S.T	10	10	20	10	30	80
13.	S.P	10	20	20	20	30	100
14.	G.P	10	20	20	20	30	100
Jumlah							1.340

Berdasarkan tabel diatas maka jika dimasukkan kedalam rumus ketuntasan belajar akan di peroleh hasil sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\% = \frac{1340}{1400} \times 100\% = 95,71\%$$

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) untuk mata pelajaran IPAS di Kelas V SD GMIM 3 Tomohon umumnya disebabkan oleh perbaikan dan

penyempurnaan tindakan yang dilakukan di Siklus I, berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Secara umum, alasan utama peningkatan capaian belajar pada Siklus II adalah:

1. Perbaikan dan Penyempurnaan Pelaksanaan Model NHT

Hasil refleksi di Siklus I mengidentifikasi kelemahan atau hambatan dalam penerapan model NHT (misalnya, siswa kurang aktif, waktu diskusi kurang efektif, atau guru kurang maksimal dalam memberikan nomor/mengajukan pertanyaan). Dalam Siklus II, guru melakukan perbaikan tindakan (berdasarkan temuan di Siklus I), seperti:

- Penguatan Pengelompokan: Memastikan semua anggota kelompok memahami materi (prinsip utama NHT), bukan hanya yang pandai.
- Penyempurnaan Langkah-Langkah NHT: Pelaksanaan tahapan Numbering (pemberian nomor), Heads Together (diskusi kelompok), dan Answering (menjawab) menjadi lebih terorganisir dan tepat waktu.



- Fokus Materi yang Lebih Tepat: Penyesuaian materi atau soal agar lebih sesuai dengan kemampuan awal siswa, sehingga diskusi kelompok menjadi lebih terarah.

2. Peningkatan Adaptasi dan Pemahaman Siswa

Di Siklus I, siswa mungkin masih asing dengan model pembelajaran NHT yang menuntut keaktifan, diskusi, dan tanggung jawab individu dalam kelompok.

Siswa Lebih Familiar: Memasuki Siklus II, siswa telah terbiasa dengan aturan, alur, dan tuntutan model NHT. Mereka sudah tahu tugas mereka sebagai "pemilik nomor" dan tanggung jawab mereka dalam diskusi kelompok. Kerja Sama Kelompok yang Lebih Solid: Siswa belajar bagaimana bekerja sama secara efektif, mendorong semua anggota untuk berpartisipasi, dan memastikan setiap orang siap menjawab pertanyaan.

3. Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan refleksi dan observasi di Siklus I, guru biasanya:

- Lebih Mahir Mengelola Kelas: Guru menjadi lebih terampil dalam mengelola waktu, mengaktifkan siswa yang pasif, dan mengatur dinamika kelompok kooperatif.

- Penyampaian Materi Lebih Jelas: Guru menyajikan materi IPAS dengan metode yang lebih menarik atau menggunakan media/alat peraga yang lebih efektif.

- Penggunaan Soal/Pertanyaan yang Tepat: Guru merumuskan soal yang lebih terarah, merata, dan mampu memicu diskusi mendalam sesuai dengan konsep IPAS yang diajarkan

KESIMPULAN

1. Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) terbukti efektif dan signifikan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas V SD GMIM 3 Tomohon. Peningkatan ini terlihat dari adanya kenaikan rata-rata nilai hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model NHT.

2. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa model



pembelajaran NHT yang melibatkan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu (melalui penomoran kepala), dan diskusi aktif berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, partisipatif, dan kondusif, supaya murid lebih lancar mencerna serta menyimpan informasi konsep-konsep IPAS.

3. Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan model NHT juga berhasil mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, menandakan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan temuan penelitian serta kajian yang sudah dilaksanakan, diperoleh konklusi bahwa implementasi metode belajar *Numbered Heads Together* efektif untuk mengoptimalkan capaian akademik murid dalam pelajaran IPAS dengan materi Kegiatan Ekonomi Indonesia pada siswa kelas lima Sekolah Dasar GMIM III Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies. Journal of Basic Educational Studies, 2(1), 85-97.
- Banobe, S. C., Oentoe, F. J., Goni, A. M., Pangkey, R. D., & Merentek, R. M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Daring dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 03 Manado. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(7), 1-9.
- Briliandika, D., Putra, D. A., & Afiani, K. D. A. (2021). Analisis Model Pembelajaran NHT Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(1), 16-29.
- Diana, L. M., Arif, M., Stefany, E. M., & Aini, N. (2023). Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan Dan Informatika, 9(2), 201-211.
- Hidayati, N. 2023. Pengaruh Model *Numbered Heads Together* terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 43-52.
- Kaawoah, N., Pangkey, R. D., & Sumilat, M. O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil



- Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Bintau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 1000-1008.
- Mustamiroh, M., Jannah, A. M., Buhari, M. R., Muhlis, M., & Djangka, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 277-288.
- Ningsih, A. Y., Japar, J., & Wahyuningrum, E. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif (NHT VS STAD) dan percaya diri terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 300-310.
- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Pertiwi, H., Gustina, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal model kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) untuk pembelajaran anak usia dini. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 21-28.
- Parni, P. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. *Cross-border*, 3(2), 96-105.
- Paizaluddin, dan Ermalinda (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) panduan teoritis dan praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, D., (2021). Model Pembelajaran CTL Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.
- Suhelayanti, S., Syamsiah, Z., Rahmawati, I., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., & Anzelina, D. (2023). Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Yayasan Kita Menulis.
- Sumarno, A., Apriyani, E., & Yuda, K. (2021). Jurnal ilmiah wahana pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 391-402.
- Syamsuddin, A. (2019). Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 25-36.
- Tumurang, H. J. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Pembelajaran *Numbered Heads Together* (Nht) Kelas IV SD Gmim 7 Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 94-98

